

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kebutuhan manusia meliputi kebutuhan jasmani dan rohani, kebutuhan rohani tidak hanya kebutuhan religius tentang manusia dan penciptanya, tetapi termasuk kebutuhan batin lainnya yang harus dipenuhi agar manusia dapat menjalankan dan menikmati hidupnya. Hobi merupakan salah satu kebutuhan batin tersebut. Sejak kecil manusia sudah diberi kemampuan khusus atau yang biasa disebut bakat. Bakat tersebut meliputi berbagai macam bidang. Dengan seiringnya waktu bakat tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang menjadikannya sebuah hobi. Hobi dapat timbul karena suatu bakat tersebut, tetapi juga dapat terbentuk dari faktor lingkungan disekitarnya. Dewasa ini sudut pandang manusia terhadap hobi sangatlah penting bahkan hobi sudah menjadi bagian dari hidup. Seseorang akan rela menghabiskan waktu, uang dan tenaga hanya sekedar untuk memuaskan hobinya.

Hal ini menimbulkan kesempatan bisnis tersendiri yang sangat menguntungkan, dari mulai bisnis sebagai penyedia kebutuhan atau perlengkapan penunjang hobi tersebut hingga merambah sebagai produsen pernak-pernik atau aksesoris yang berhubungan dengan hobi tersebut sebagai *life style* yang bersifat hiburan. Bahkan *life style* suatu hobi tertentu tidak hanya digunakan oleh para penggemarnya, tetapi orang awam pun dapat menjadikannya sebuah aksesoris dikesehariannya.

Faktor kehidupan sosial yang semakin global dan arus media teknologi informasi yang sangat maju telah menciptakan suatu pola kebiasaan baru terhadap hobi, karena memiliki ketertarikan yang sama terhadap suatu hobi manusia membentuk suatu kelompok sosial baru yang disebut komunitas. Sebuah komunitas ini akan memberikan rasa keterikatan sosial yang sangat kuat dalam kata lain sebuah komunitas menciptakan sikap solidaritas dan persaudaraan antar anggotanya. Dari komunitas tersebut muncul suatu organisasi-organisasi yang memiliki hirarki yang lebih kompleks.

Banyak sekali hobi yang telah ada, mulai dari bidang seni, ilmu pengetahuan, olahraga, dan lain-lain. Salah satu hobi di bidang seni yaitu fotografi. Dalam hal ini, Dunia mahasiswa dan kampus idealnya dapat dijadikan fase awal dalam aktualisasi diri, fase saat seorang mahasiswa dapat menyalurkan segala kemampuan dan keterampilan serta potensi yang dimilikinya. Hal tersebut dapat disalurkan dengan mengikuti suatu unit kegiatan baik organisasi, himpunan, maupun perhimpunan di dalam kampus sesuai dengan keinginan dan bakat minat mereka seperti UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang diselenggarakan di tiap kampus.

Kegiatan mengikuti UKM ini juga diidentikkan dengan kegiatan yang menyangkut hobi seseorang. Hobi atau kegemaran yang merupakan kegiatan lain untuk mengisi waktu senggang di samping pekerjaan utama yaitu kegiatan akademik atau kuliah. Pengasahan *Soft Skill* dimaksudkan sebagai penunjang mahasiswa setelah menyelesaikan masa studinya, Mengingat sempitnya jumlah lapangan kerja dan peluang kerja.

Berkaitan dengan minimnya jumlah lapangan kerja dan peluang kerja, beberapa informasi dari media mengabarkan bahwa hal tersebut menjadi sangat memprihatinkan ketika 12 % angka pengangguran di Indonesia adalah lulusan perguruan tinggi. Seperti dituturkan oleh Desmon Silitonga dalam harian analisa bahwa

Kondisi pengangguran usia muda di Indonesia kian memprihatinkan karena sudah mengenai lulusan pendidikan tinggi, dimana tren juga cenderung menunjukkan peningkatan. Data BPS menunjukkan pengangguran lulusan pendidikan tinggi berkontribusi sebesar 20 persen terhadap total pengangguran terbuka. Fakta tersebut sekaligus menunjukkan bahwa masih besar mismatch antara supply lulusan pendidikan tinggi dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Kondisi tentu perlu mendapat perhatian serius dari seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) yang ada. Menurut BPS, salah satu penyebab penurunan Jumlah pengangguran di Indonesia untuk jenjang perguruan tinggi adalah adanya penerimaan Pegawai Negeri Sipil pada akhir tahun 2010 yang didominasi oleh mereka yang berpendidikan tinggi. Namun apa jadinya jika pada tahun 2011 dan tahun 2012 terjadi moratorium besar-besaran pemerintah dalam perampangan dan pengurangan jumlah Pegawai Negeri Sipil Di Indonesia. Maka akan dimungkinkan jumlah pengangguran di Indonesia akan meningkat seiring dengan program moratorium PNS. Lalu bagaimana nasib lulusan perguruan tinggi yang semakin banyak ini, akan makin banyak pengangguran terdidik yang kesulitan memperoleh pekerjaan sehingga menjadi beban bagi negara. Indeks Prestasi Akademik (IPK) nyatanya tidak begitu banyak berpengaruh, jika tidak memiliki keahlian khusus yang menjadi faktor penarik bagi perusahaan untuk merekrutnya. (<http://www.analisadaily.com/news/read/2012/06/27>).

Dalam salah satu penelitian oleh Pradnya Patriana (Patriana, 2007:2) yang berjudul Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa Di Semarang, Salah satu tugas mahasiswa adalah menuntut ilmu setinggi-tingginya di perguruan tinggi guna mempersiapkan diri untuk memiliki karir atau pekerjaan yang mempunyai konsekuensi ekonomi dan finansial. Selain menuntut ilmu secara formal di bangku perguruan tinggi, salah satu bentuk persiapan karir yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah

dengan berlatih bekerja (*magang*) atau bekerja sambil. Diharapkan dengan latihan bekerja akan membantu mahasiswa dalam membangun karakternya, mengajarkan mengenai dunia nyata, dan membantu untuk mempersiapkan memasuki masa dewasa.

Berkaitan dengan hal di atas, maka Pengasahan *Soft Skill* menjadi salah satu elemen penting bagi mahasiswa. Pembentukan Unit Kegiatan Mahasiswa (disingkat **UKM**) adalah wadah aktivitas [kemahasiswaan](#) untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para anggota-anggotanya. lembaga ini merupakan *partner* [organisasi kemahasiswaan intra kampus](#) lainnya seperti [senat mahasiswa](#) dan [badan eksekutif mahasiswa](#), baik yang berada di tingkat program studi, jurusan, maupun universitas. Lembaga ini bersifat *Otonom* dan bukan merupakan *Sub-Ordinat* dari badan eksekutif maupun senat mahasiswa. Meskipun UKM sendiri tidak memberikan sebuah jaminan bagi mahasiswa setelah lulus, namun secara tidak langsung memberi jalan tersendiri dalam membentuk karakter dan keahlian yang cukup bagi mahasiswa secara pribadi.

Unit kegiatan mahasiswa terdiri dari tiga kelompok minat:

1. Unit Kegiatan Olahraga,
2. Unit Kegiatan Kesenian. Contoh : [UKM Musik](#), UKM Fotografi, UKM Teater, UKM Seni Religius.
3. Unit Kegiatan Khusus ([Pramuka](#), [Resimen Mahasiswa](#), [Pers Mahasiswa](#), [Koperasi Mahasiswa](#), KSR, dan sebagainya).

Di UIN Maulana Malik Ibrahim sendiri, UKM merupakan sebuah wadah minat dan bakat yang berada langsung dibawah struktur Badan Kemahasiswaan Kampus. Jumlah UKM di UIN sendiri tercatat 13 UKM, yaitu :

1. UKM Teater Komedi Kontemporer (TK2)
2. UKM Mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA TURSINA)
3. UKM Fotografi Jhepret Club Fotografi (JC)
4. UKM Musik (KOMMUST)
5. UKM Seni Religius (SR)
6. UKM Korps Sukarela (KSR)
7. UKM Taekwondo
8. UKM Pagar Nusa
9. UKM Pramuka
10. UKM Resimen Mahasiswa (MENWA)
11. UKM Lembaga Kajian Penelitian Dan Pengembangan Mahasiswa (LKP2M)
12. UKM Pers (UAPM)
13. UKM Broadcasting SIMFONI FM

Dalam hal ini, penulis bermaksud memusatkan perhatian dan fokus penelitian pada UKM Fotografi Jhepret Club Fotografi. UKM Jhepret Club Fotografi memiliki visi dan misi dalam mendidik anggotanya ke arah pendidikan fotografi. Mengacu pada Anggaran Rumah Tangga (ART) organisasi, Organisasi ini hanya bergerak pada istilah “Penggemar Fotografi” saja dan bukan pada kurikulum pendidikan yang mengarah pada profesi. Namun selang 12 tahun

berdiri, *expectancy* dari para anggota memiliki motif berbeda dari tujuan UKM sendiri, yakni pada profesi atau motif bekerja. hal tersebut menjadi sangat relevan ketika banyak dari anggota UKM Jhepret Club yang telah selesai mengenyam pendidikan akademis yang selanjutnya direkrut di Tabloid GEMA dan Suara Akademika yang dibawah naungan Badan kemahasiswaan. Disamping itu, semakin menjamurnya *agensi-agensi* fotografi diluar kampus seperti INSOMNIUM, MPC dan juga sekolah fotografi ISOP (Institute School of Photography) ikut andil dalam mempengaruhi minat dan dunia kerja.

Adanya motivasi bekerja tersebut secara langsung mengindikasikan tujuan dan harapan pribadi. Meski hal ini sangat berlainan dengan visi dan misi organisasi.

Berkaitan dengan masalah tersebut, penulis bermaksud meneliti kebutuhan anggota Jhepret Club yang berkenaan dengan Minat Fotografi dengan motivasi bekerja. penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur kebutuhan, motivasi dari anggota Jhepret Club yang selanjutnya berhubungan dengan kebijakan organisasi secara umum. penelitian ini berjudul “Hubungan Minat Fotografi Dengan Motivasi Bekerja Pada Anggota Organisasi Jhepret Club UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana tingkat minat fotografi pada anggota UKM Jhepret Club Fotografi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

2. Bagaimana tingkat motivasi bekerja pada anggota UKM Jhepret Club Fotografi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Adakah hubungan antara minat fotografi dengan motivasi bekerja pada anggota UKM Jhepret Club Fotografi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat minat fotografi pada anggota UKM Jhepret Club Fotografi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi bekerja pada anggota UKM Jhepret Club Fotografi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Untuk mengetahui Adakah hubungan antara minat fotografi dengan motivasi bekerja pada anggota UKM Jhepret Club Fotografi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi baik dari segi teoritis maupun praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi keilmuan yang terkait serta dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

Dari segi praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti, subyek dan lembaga, sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut tentang Adakah hubungan antara minat fotografi dengan motivasi bekerja pada anggota UKM Jhepret Club Fotografi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.